



Sanjungan: dari Tradisi Salawaik Dulang ke Pendekatan Populer

Sanjungan: from the Salawaik Dulang Tradition to a Popular Approach

Nadya Fulzi^{1*}; Ananda Riyani²; Syahri Anton³

^{1 2 3}Jurusan Seni Karawitan, Institut Seni Indonesia, Padangpanjang, Indonesia.

(Author Corresponding*) ✉ (e-mail) nadyafulzi05@gmail.com

Abstrak

Sanjungan adalah sebuah karya komposisi karawitan yang terinspirasi dari melodi *Padang Magek Marisau* pada *lagu batang* dalam *Salawaik Dulang*. Karya *Sanjungan* bersumber dari lirik *lagu batang* yang berisi puji-pujian kepada Allah SWT dan Rasullullah SAW. *Lagu batang* merupakan bagian khusus dari struktur penyajian *Salawaik Dulang* yang memiliki banyak varian melodi sebagai hasil dari kreativitas *tukang salawaik Dulang*. Salah satu variasi melodi *lagu batang* itu adalah lagu *Padang Magek Marisau*. Keunikannya terletak pada teknik penyajian vokal dan tangga nada yang digunakan, Lagu *Padang Magek Marisau* disajikan dengan teknik vokal bersahut-sahutan (*responsorial*) serta perjalanan tangga nada mayor ke tangga nada minor, lalu kembali lagi ke tangga nada mayor. Keunikan inilah yang kemudian digarap melalui pendekatan musik populer bergenre pop religi, dengan metode serta tahapan kerja: observasi, wawancara dan diskusi, eksplorasi, realisasi serta penyelesaian sehingga melahirkan komposisi musik Karawitan yang inovatif sekaligus memenuhi standar sebuah seni pertunjukan.

Kata Kunci: *Salawaik Dulang; Padang Magek Marisau; Pop Religi; Sanjungan*

Abstract

Sanjungan is a karawitan composition inspired by the *Padang Magek Marisau* melody in the *lagu Batang* in *Salawaik Dulang*. The *Sanjungan* work originates from the lyrics of the *lagu Batang*, which contains praise to Allah SWT and the Prophet. *Lagu Batang's* are a distinctive part of the *Salawaik Dulang* presentation structure, which features numerous melodic variations due to the creativity of *tukang salawaik dulang*. One variation of the *lagu Batang* melody is the *Padang Magek Marisau* song. Its uniqueness lies in the vocal presentation technique and the *scale* used. The *Padang Magek Marisau* song is presented with a responsive vocal technique and a journey of the major *scale* to the minor *scale*, then back to the major *scale*. This uniqueness is then worked on through a popular music approach in the religious pop genre, with methods and work stages;



observation, interviews and discussions, exploration, realization, and completion, so as to produce an innovative Karawitan music composition that meets the standards of a performing art.

Keywords: *Salawaik Dulang; Padang Magek Marisau; Pop-Religious Music; Sanjungan*

Pendahuluan

Salawaik Dulang adalah salah satu karya seni masyarakat bernuansakan Islam dimana teksnya berisikan puji-pujian dan sanjungan (Syafniati et al, 2019). Biasanya kata pujian di tujukan kepada Allah SWT dan sanjungan ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin umat sedunia yang merupakan *Rahmatan Li'alamin*. Secara tradisi pertunjukan *Salawaik Dulang* menampilkan dua grup *salawaik*. Setiap grup terdiri dari dua orang *tukang salawaik* (Meigalia, 2016). Kedua *tukang salawaik* ini di beri istilah *Induak* dan *Anak*. *Tukang salawaik Induak* berperan dalam memulai lagu, memberi tanda peralihan pada setiap bagian lagu kemudian memberi kode pergantian pola ritme *dulang* dan mengakhiri lagu. Sedangkan anak hanya mengikuti *Induak* dalam pola melodi dan pola ritme *dulang* akan tetapi dengan teks yang berbeda.

Kesenian *Salawaik Dulang* memiliki struktur lagu yang baku yaitu: *Himbauan khotbah dan khotbah, himbauan lagu batang dan lagu batang, yamolai I dan yamolai II, laguancang dan penutup* (Syafniati et al., 2019). Teks *Salawaik Dulang* dapat disajikan dalam bahasa Minang, Arab, Melayu, Indonesia, yang disajikan dalam bentuk pertunjukan dengan berbagai melodi. Melodi dalam penyajian *Salawaik Dulang* ini ada yang bersifat baku dan ada yang bersifat fleksibel sesuai dengan kreatifitas *tukang salawaik*.

Pola melodi yang baku dapat ditemukan pada *lagu himbuan khotbah dan khotbah*, namun sesudah membaca salam melodi nya dapat diganti sesuai dengan keinginan masing-masing kelompok tergantung situasi dan kondisi (Putri et al., 2024). Perbedaan signifikan antara *lagu batang, yamolai I dan yamolai II* dengan lagu *ancang* terdapat pada teks yang digunakan. Teks *lagu batang, yamolai I dan yamolai II* bersifat baku dan berisikan tentang puji-pujian Allah dan Rasullullah SAW. Sedangkan teks lagu *ancang* bisa berisikan persoalan agama sosial kemasyarakatan bahkan sindiran sindiran jenaka.

Variasi-variasi melodi yang disajikan pada bagian struktur *Salawaik Dulang* menunjukkan adanya kreativitas dari *tukang salawaik*. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide, gagasan baru dalam pemecahan masalah atau kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada (Hidayat, et al., 2019; Wimbrayardi, 2019; Rizki et al., 2022). Salah satu contoh kreativitas itu dapat dilihat pada grup Sinar Barapi yang menjadi objek penelitian ini. Grup *Salawaik Dulang* Sinar Barapi memiliki cirikhas pada beberapa bagian lagunya seperti *Lagu batang* dan *yamolai*. Mereka kerap membawakan melodi lagu *Padang Magek Marisau* pada kedua bagian tersebut.

Berdasarkan analisa, lagu *Padang Magek Marisau* memiliki teknik penyajian vokal yang saling bersahut-bersahutan (*responsorial*) serta keunikan pada pergerakan melodi dari tangga mayor ke tangga nada minor lagu kembali lagi ke tangga nada mayor. Pergerakan tangga nada tersebut dapat digambarkan pada transkrip tangga nada sebagai berikut:

ea ya allah oi all ah allahillah e - le yaing ill la
h e le yaing illah i yo oi tuhanku hu rab
bi mu ha de ya ma d i yo oi urang di i ma
kah sa ba na ba li au ra - sul ul kuli fah o all
lah iyo all lah nanba di ri oi dengan sen di ri
nyo ki ya - a lah bi naf si hi oi i tu si if at nyo

Notasi Oleh: Mayank Rizkia Youlanda
(Transkrip, 10 Januari 2025)

Keunikan inilah yang menjadi inspirasi dalam penciptaan komposisi musik karawitan yang diberi judul “Sanjungan”. “Sanjungan” bermakna ungkapkan kekaguman dan pujian kepada sesuatu atau seseorang yang memiliki derajat tinggi. Kata “Sanjungan” inipun selaras maknanya dengan teks bagian *lagu batang Salawaik Dulang* dimana keseluruhan isinya diarahkan untuk memuji Allah SWT dan Rasullullah SAW. Dalam melahirkan komposisi ini digunakan pendekatan musik populer dengan genre musik religi.

Musik populer adalah musik yang mudah diperoleh, penekanannya ada pada bagian *chorus* atau penekanan lagu (Ferdian et al., 2023; Haddon & Klein, 2024). Musik populer, juga dapat diartikan musik yang berorientasi komersial pada prinsipnya bertujuan untuk diterima dan diapresiasi oleh khalayak luas, umumnya mereka yang melek huruf, masyarakat berteknologi maju yang didominasi oleh budaya urban (Irawati, 2020). Adapun ciri-ciri dari musik populer antara lain; garapan melodi yang sederhana, berdurasi pendek, dan memiliki repertoar yang beragam. Musik populer biasanya identik dengan musik yang disebarluaskan melalui media rekaman ataupun media masa (Purba, 2006). Sedangkan musik pop religi adalah jenis musik yang dibawakan atau dikomposisi untuk keperluan keagamaan atau melalui pengaruh keagamaan. Ain juga mengatakan, musik religi adalah hiburan yang menyenangkan karena dapat mendekatkan kita kepada Sang Pencipta (Ain, 2016). Kekuatan musik religi terdapat pada syair atau liriknya, karena memiliki makna yang mendalam sehingga bisa mendamaikan hati dan menggugah para pendengarannya untuk menambah iman kepada Sang Pencipta.

Alasan pemilihan pendekatan musik populer dalam hal ini adalah karena adanya kesamaan pola dari perpindahan tangga mayor-minor-mayor dari lagu *Padang Magek Marisau* dengan konsep *chorus* pada musik populer. Sedangkan genre musik religi dianggap bersesuaian dengan teks dari *lagu batang* yang seluruh isinya berfokus pada puji-pujian kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Dengan menerapkan kedua pendekatan musik ini maka terlahirlah sebuah karya musik karawitan yang inovatif dan memenuhi standar seni pertunjukan.

Penggarapan komposisi karawitan “*Sanjungan*” sejauh ini tetap mempertahankan tangga nada dan teknik vokal yang bersahut-sahutan. Inovasi dilakukan dengan cara penggarapan melodi, dinamika, tempo, modulasi, dan teknik garap lainnya. Disertai juga penambahan instrument seperti: *keyboard, seruling, violin, oud, bass, drum, darbuka*. Alasan memakai instrumen *keyboard* sebagai alas *chord* dan juga melodi, sementara *seruling, oud dan violin* menjadi peran utama dalam membentuk sebuah melodi serta alat perkusi berperan dalam permainan tempo. Berdasarkan uraian di atas maka persoalan difokuskan pada proses penggarapan lagu *Padang Magek Marisau* ke genre musik religi melalui pendekan musik populer.

Metode

Karya komposisi Karawitan “*Sanjungan*” terlahir melalui beberapa proses dan tahapan. Tahapan-tahapan ini sesuai dengan Langkah-langkah metodologi penciptaan. Metodologi merupakan prinsip logis sebagai dasar penentuan metode, petunjuk arah dalam memahami dan memecahkan persoalan yang berisi komponen-komponen tertentu. (Kusumo, 2022). Beberapa metode penggarapan karya ini dilakukan dengan tahapan; observasi, wawancara dan diskusi, eksplorasi, realisasi dan penyelesaian.

Observasi dalam proses penciptaan komposisi karya musik “*Sanjungan*” dilakukan dengan cara menyaksikan *Salawaik Dulang* secara langsung di lapangan yang dipertunjukkan oleh Sinar Barapi. Observasi lebih terfokus pada penyajian bagian *lagu batang* yang dibawakan dengan melodi *Padang Magek Marisau*. Melalui observasi ini diperoleh pemahaman tentang karakteristik melodi lagu *Padang Magek Marisau*, baik berupa *scale*, teknik vokal dinamika dan tempo lagu. Observasi jenis ini tergolong kepada jenis observasi beraturan, sedangkan pengkarya bersikap terus terang kepada narasumber tentang aktifitas observasinya (Sugiono, 2022).

Wawancara dilakukan dengan seniman *Salawaik Dulang* yaitu Jon Eriza atau biasa dikenal dengan nama panggungnya sebagai Jon Cakra yang merupakan seniman dari grup Sinar Barapi. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi yang lebih detail tentang karakteristik lagu *Padang Magek Marisau*, sekaligus interpestasinya sebagai seniman *salawaik* tentang lagu tersebut. Semua informasi yang diperoleh dari hasil wawancara selanjutnya di diskusikan dengan beberapa pihak yang dinilai ahli dalam komposisi. Diskusi ini menghasilkan sebuah ide orisinil tentang pendekatan penciptaan, teknik garap, instrumentasi, dan bentuk pertunjukan. Ide-ide ini selanjutnya di komunikasikan kepada pihak-pihak yang akan terlibat dalam proses kekaryaannya ini.



Gambar 1. Diskusi dan wawancara bersama seniman dan narasumber
(Dok. Ananda Riyani, Agustus-September 2024)

Eksplorasi merupakan proses melibatkan ide-ide yang telah dikumpulkan. Ide-ide yang telah dikumpulkan disusun lalu diproses, tujuannya untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap elemen-elemen musik. (Susanti et al., 2025). Eksplorasi menurut (Widiatmika, 2015) sebuah proses berfikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon segala bentuk ide yang timbul dalam menciptakan sebuah karya seni. Dalam proses penciptaan komposisi musik karawitan “Sanjungan” eksplorasi dilakukan dengan berbagai cara antara lain: eksplorasi bunyi berupa pemilihan beberapa instrument melodi seperti *oud*, *seruling violin* dan *keyboard*. Hal ini di anggap mampu merepresentasikan nuansa timur tengah yang hadir melalui tangga nada minor. Eksplorasi lain dilakukan pada vokal dengan cara memperlambat tempo lagu sehingga memperkuat kesan religius pada karya ini.



Gambar 3. Proses eksplorasi
(Dok. Ananda Riyani, November 2024)

Proses realisasi merupakan suatu proses untuk menjadikan sesuatu rencana menjadi perwujudan yang nyata. Realisasi komposisi musik karawitan “Sanjungan” terwujud melalui struktur karya berikut semua elemen pendukungnya. karya komposisi ini terdiri atas dua bagian. bagian pertama mengutamakan unsur melodis dalam bangunannya. Hal ini di realisasikan dengan vokal yang membawakan melodi lagu *Padang Magek Marisau* dalam tempo lambat, diringan seluruh instrument seperti: *keyboard*, *seruling*, *violin*, dan *oud*, *bass*, *drum* dan *darbuka*. Nuansa yang di ditampilkan pada bagian pertama lebih berkesan religious. Bagian kedua karya ini mengutamakan kesan dinamis, hal ini di wujudkan dengan penggunaan tempo lagu yang lebih cepat.



Gambar 4. Proses Realisasi Karya
(Dok. Ananda Riyani, November 2024)

Tahap penyelesaian lebih berfokus pada penyempurnaan setiap bagian karya, berikut unsur-unsur yang terdapat didalamnya. Pada tahap ini juga dilakukan perubahan kecil pada bagian awal karya yaitu dengan mengekspose kekuatan garap vokal sehingga kesan religius menjadi sangat dominan.

Hasil dan Pembahasan

Komposisi musik karawitan “*Sanjungan*” ini terbagi atas dua bagian. Pada bagian awal karya dimulai dengan *drone* instrument *keyboard* dan langsung di-isi dengan permainan eksploratif instrument *oud*. Kemudian Bagian ini disambut oleh isian instrument melodi *seruling* dan *violin* secara bergantian yang beralaskan chord instrument *keyboard* dan *bass* sebagai nada dasar dari melodi.



Gambar 5. Pertunjukan karya bagian satu
(Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam, 7 Januari 2025)

Keyboard juga dijadikan patokan nada untuk materi isian vokal dengan lirik dan melodi sebagai berikut:

“Eaaa ya Allah yo... Allah,..
Hurabbi Iyo.. Muham... mad”



Notasi 1: Mayank Rizkia Youlanda
(Transkrip, 10 Januari 2025)

dilanjutkan dengan sepenggal materi vokal *lagu batang Padang Magek Marisau* secara bersamaan dengan lirik:

“Eaaa ya Allah yo.. Allah,.. Allah illah ee... leya ing...
Ilallah Iyo... Allah, Allah iyo ooi.. Tuhanku”

Musical notation for the second piece. It consists of two staves. The top staff is in treble clef with a key signature of two sharps (F#, C#) and a 4/4 time signature. It contains a melodic line with lyrics: "ea ya allah oi all ah allahillah e - le yaing ill la". The bottom staff is in bass clef with the same key signature and time signature, containing a bass line with lyrics: "h e le yaing illah i yo oi tuhanku".

Notasi 2: Mayank Rizkia Youlanda
(Transkrip, 10 Januari 2025)

Kemudian *seruling* dan *violin* melakukan permainan melodi *free* yang terikat dengan tempo. kemudian masuk materi *unisono* oleh instrument melodi dan perkusi diiringi oleh chord *keyboard* dan *bass*, sebagai kode perpindahan masuknya materi vokal bersahut-sahutan *lagu batang Padang Magek Marisau*. Materi vokal di iringi oleh seluruh instrument kecuali *seruling* dengan permainan yang lembut dan tempo yang lambat, dengan lirik dan notasi:

“Hurabbi
Iyo.. Muha..deyamad itu... urang di
Imakah
Sabanaa baliau Rasullullah SAW uuuul kulifah
Oo.. Allah
Iyo Allah nan badiri oooi dengan sen...
Dirinyo..
Kiya alahamuhu binafsihi oooooi itu sii..
Ifatnyoo”



Notasi 3: Mayank Rizkia Youlanda
(Transkrip, 10 Januari 2025)

Akhir dari materi di atas menandakan perpindahan dari bagian satu ke bagian dua, bagian kedua yang diawali transisi vokal mengalir lembut sebanyak dua kali pengulangan, kemudian masuk *free* vokal laki-klaki yang mana tempo pada *free* ini berangsur naik/cepat dan diakhiri dengan materi *unisono* oleh seluruh instrument:



Notasi 4: Mayank Rizkia Youlanda
(Transkrip, 10 Januari 2025)

Melodi di atas dilakukan dua kali pengulangan, pada pengulangan kedua melodi tersebut melakukan modulasi. Modulasi merupakan perpindahan dari suatu tangga nada ke tangga nada lain dengan tujuan memberi variasi pada melodi atau harmoni sehingga menghindari kesan monoton dari sebuah lagu. Modulasi juga dapat digunakan untuk memberikan kesan tegang dari lagu atau mengakhiri sebuah lagu (Prier 2018:60). lalu lanjutkan materi vokal:

*“Oo nabi Muhammad olai ra nga ngasu lullah o ilallah
Eeeee oooo eeee oo oo”*



Notasi 5 : Mayank Rizkia Youlanda (Transkrip, 10 Januari 2025)



Gambar 6. Vokalis komposisi “Sanjungan”
(Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam, 7 Januari 2025)

selanjutnya masuk transisi oleh *free* vokal, setelah *free* masuk materi vokal:

“Kini lah tibo o lapulo masonyo
Yamolai yamolai
Balarubuang hari lah laruik juo o ilallah
Eeeeeee oooo eeee oo oo”



Notasi 6: Mayank Rizkia Youlanda
(Transkrip, 10 Januari 2025)

Akhir kalimat dari vokal tersebut dilanjutkan dengan permainan *unisono* dengan menggunakan teknik modulasi, setelah itu masuk materi transisi sebanyak dua kali pengulangan:



Notasi 7: Mayank Rizkia Youlanda
(Transkrip, 10 Januari 2025)

Bagian berikutnya masuk materi vokal yang melodinya sama dengan melodi transisi, materi vokal ini diulang sebanyak empat kali pengulangan, pada pengulangan ketiga dan empat menggunakan teknik harmoni. Setelah itu semua instrument memainkan *rhytem* transisi dengan melodi:



Notasi 8: Mayank Rizkia Youlanda
(Transkrip, 10 Januari 2025)

Melodi di atas dilakukan dua kali pengulangan kemudian dilanjutkan dengan materi *unisono* oleh seluruh instrumen sebanyak empat kali. Pada pengulangan ketiga dan empat disertai unison vokal dengan melodi yang sama:



Notasi 9: Mayank Rizkia Youlanda
(Transkrip, 10 Januari 2025)

Bagian berikutnya dilanjutkan dengan transisi sebanyak dua kali pengulangan sebagai berikut:



Notasi 10: Mayank Rizkia Youlanda
(Transkrip, 10 Januari 2025)

Setelah transisi di lanjutkan materi *canon*. *Canon* merupakan bentuk komposisi polyphony dimana satu melodi ditirukan secara berulang oleh satu atau lebih suara dengan jarak waktu tertentu (Prier, 2021). dari masing-masing instrumen membawakan melodi yang sama dengan melodi transisi lalu di isi dengan materi vokal yang di sertai aksan oleh *drum* dan *darbuka*, dengan notasi sebagai berikut:



Notasi 11: Mayank Rizkia Youlanda
(Transkrip, 10 Januari 2025)

Bagian berikutnya, tempo berangsur turun dan di sambut oleh materi vokal sebagai berikut:

“Aaayooo.. ju....unjua...ngan
Aaayooo.. ju....unjua...ngan
Aaayooo.. ju....unjua...ngan”



Notasi 12: Mayank Rizkia Youlanda
(Transkrip, 10 Januari 2025)

Vokal di atas diulang sebanyak tiga kali pengulangan dengan teknik masuk *tumpang tindih*, dan pada pengulangan ketiga hanya vokal saja tanpa di iringi instrumen. setelah itu di sambut dengan iringan instrumen dan vokal sebagai berikut:

“Hella hella he.. Hella hella he..
Hella hella he.. Hella hella he..”

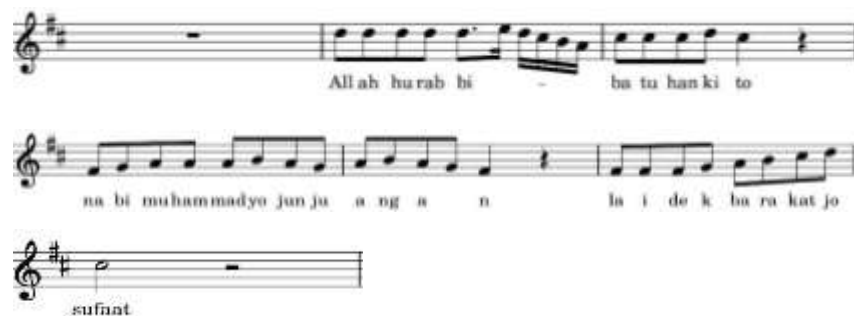


Notasi 13: Mayank Rizkia Youlanda
(Transkrip, 10 Januari 2025)

Akhir materi dari vokal dilanjutkan dengan pola melodi *seruling* dan *violin* yang saling isi mengisi, setelah itu disambut dengan lirik vokal:

“Allahurabbi... ba tuhan kito
Nabi Muhammad yo junjuangan
Lai dek barakat jo sufaat”

Lirik di atas di nyanyikan dalam dua kali pengulangan, namun pada pengulangan kedua di isi oleh *free* vokal wanita dengan notasi:



Notasi 14: Mayank Rizkia Youlanda
(Transkrip, 10 Januari 2025)

Kesimpulan

Perwujudan karya komposisi karawitan “*Sanjungan*” ini berakar dari melodi *Padang Magek Marisau* pada kesenian tradisi Salawaik *Dulang*. Pengkarya menggunakan metode penciptaan musik populer, dengan alasan ingin memberikan kesan baru dalam kesenian *Salawaik Dulang* tanpa menghilangkan nilai-nilai spiritual dari kesenian itu. Hal ini dimungkinkan karena secara materi musikal lagu memiliki variasi pengembangan melodi sehingga memudahkan dalam proses eksplorasi. Temuan menarik yang di temukan selama proses penciptaan karya ini, meskipun *Salawaik Dulang* terkategori musik tradisi bernuansakan islam namun secara musikal dan konsep pertunjukan kesenian ini memiliki peluang besar untuk digarap dengan berbagai pendekatan. Dari segi fungsionalpun, *Salawaik Dulang* mengandung unsur hiburan. Ini tercermin dari teks-teksnya yang tidak saja berisikan pujian kepada Allah SWT dan Rasullullah SAW tetapi juga pesan-pesan sosial.

Karya komposisi karawitan “*Sanjungan*” merupakan wadah kreativitas dari pengkarya. Selain itu karya komposisi ini memberikan sebuah penawaran inovasi bagaimana sebuah karya seni islami dapat diubah menjadi sebuah seni pertunjukan yang bermutu sehingga menjadi bahan perbandingan dan sumber inspirasi dari karya-karya sejenis. secara tidak langsung komposisi karawitan “*Sanjungan*” telah membantu memperkenalkan salah satu repertoar musik Minangkabau terutama dikalangan akademisi yang diharapkan membari dampak pelestarian dari kesenian *Salawaik Dulang*. Dan diharapkan untuk masa yang akan datang semakin banyak komposer dan akademisi yang menjadikan seni tradisi Minangkabau umumnya dan *Salawaik Dulang* khususnya sebagai sumber inspirasi karya dengan berbagai metode pendekatan karya. Hal ini secara tidak langsung akan berdampak pada pelestarian seni-seni tradisional karena hanya seni yang bisa mengikuti perubahan zamanlah yang akan dapat bertahan.

Referensi

- Ain, H. N. (2016). *Pengaruh musik religi terhadap penurunan tingkat agresivitas mantan pengguna narkoba di Yayasan Pemulihan Pelita Semarang*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.19–53.
- Ferdian, R., Fitria, R., & Putra, I. E. D. (2023). Analysis of Timbre in Melodic Arrangements of Popular Minang Songs Using a Spectrum Analyzer. *Journal of Urban Society's Arts*, 10(1), 32–42. <https://doi.org/10.24821/jousa.v10i1.9357>
- Haddon, M., & Klein, B. (2024). Introduction: Gender and Popular Music Knowledge. *Popular Music and Society*, 47(2), 87–99. <https://doi.org/10.1080/03007766.2024.2320552>
- Hidayat, H. A., Wimbrayardi, W., & Putra, A. D. (2019). Seni Tradisi Dan Kreativitas Dalam Kebudayaan Minangkabau. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 1(2), 65–73. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v1i2.26>
- Irawati, E.-. (2020). Transmisi, Musik Lokal-Tradisional, dan Musik Populer. *Panggung*, 30(3), 392–410. <https://doi.org/10.26742/panggung.v30i3.893>

- Kusumo, Djojo. (2020). *KONSTRUKSI DASAR ILMU-ILMU SENI. 18 Nopember Pendopo GPH.*
- Meigalia, E. (2016). *Mengenal Tradisi Lisan Minangkabau Salawat Dulang.* LPPM Universitas Andalas.
- Prier, K.-E. (2021). *Ilmu Harmoni.* Pusat Musik Liturgi.
- Putri, R. I., Arni, J., & Saifullah. (2024). Nilai-Nilai Qur’ani Dalam Tradisi Salawaik Dulang di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. *ISME : Journal of Islamic Studies and Multidisciplinary Research*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.61683/isme.vol21.2024.1-12>
- Rizki, I., Sejati, H., & Fikry, G. A. (2022). *Proses Kreativitas Aransemen Lagu Lir-Ilir Oleh Grup Musik Rungon Wresthi. 4*, 10–17.
- Sugiyono, S. (2020). Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif. *Enterpretatif, Interaktif, dan Konstruktif (Cocok untuk Mahasiswa S1, S2, S3, Dosen dan Peneliti).* Bandung: CV Alfabeta.
- Susanti, V. E., & Suhatmini, T. (2025). Proses Kreatif Komposisi Karawitan “Gesang” Sebagai Wujud Representasi Sosial. *Promusika*, 13(1), 41–58. <https://doi.org/10.24821/promusika.v13i1.14985>
- Syafniati, S., Firdaus, F., & Amran, A. (2019). Perkembangan Pertunjukan Salawat Dulang di Minangkabau. *Panggung*, 29(2). <https://doi.org/10.26742/panggung.v29i2.909>
- Widiatmika, K. P. (2015). METODE PENELITIAN KUALITATIF. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16(2), 39–55.
- Wimbrayardi, W. (2019). MUSIK TRADISI SEBAGAI SALAH SATU SUMBER PENGEMBANGAN KARYA CIPTA. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 1(1), 7–12. <https://www.neliti.com/publications/325036/musik-tradisi-sebagai-salah-satu-sumber-pengembangan-karya-cipta>